

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

Fatimah¹, Safuridar², Miswar³

^{1,2,3} Universitas Samudra, Indonesia

E-mail: ff3125928@gmail.com¹, safuridar@unsam.ac.id²

Article History:

Received: 22 Januari 2026

Revised: 20 Maret 2026

Accepted: 03 April 2026

Keywords: *Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, Sumatera Utara.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2009 sampai 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PAD tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran kebijakan fiskal dan peningkatan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi salah satu tolak ukur utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan dan menggambarkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah. Semakin tinggi angka pertumbuhan ekonomi, maka semakin efektif upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Martkiana & Hariani, 2024). pertumbuhan ekonomi merupakan parameter dari suatu kegiatan pembangunan, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dapat mengukur tingkat perkembangan aktivitas pada sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka pemerintah dan investor bersama-sama perlu melihat faktor-faktor kinerja keuangan seperti rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, size, leverage dan pendapatan asli daerah (PAD). Namun, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak selalu mudah, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, fiskal, dan investasi (Royda & Utami, 2023).

Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu pusat ekonomi di wilayah barat Indonesia memiliki potensi sumber daya yang besar. tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya selama

periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, dan meskipun mengalami pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, laju pertumbuhannya belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini menandakan bahwa masih terdapat tantangan struktural dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama yang berkaitan dengan efektivitas pengeluaran pemerintah, kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan peran investasi.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran publik yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Di sisi lain, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cerminan kemandirian fiskal suatu daerah dalam membiayai pembangunan, sementara investasi baik dari sektor pemerintah maupun swasta menjadi faktor penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Namun demikian, kontribusi ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum optimal. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana pengeluaran pemerintah, PAD, dan investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

pengeluaran pemerintah berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, dan kebijakan fiskal yang mendorong produktivitas masyarakat. Namun, di Provinsi Sumatera Utara, porsi pengeluaran pemerintah cenderung fluktuatif dan lebih banyak dialokasikan untuk belanja rutin dibandingkan belanja modal produktif. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pengeluaran pemerintah yang dilakukan selama ini sudah efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, PAD sebagai sumber utama pendanaan otonomi daerah juga menunjukkan tren yang tidak konsisten dari tahun ke tahun. Rendahnya kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah mengindikasikan masih tingginya ketergantungan Provinsi Sumatera Utara terhadap transfer pusat. Hal ini menimbulkan persoalan mengenai sejauh mana PAD berperan dalam memperkuat kemandirian fiskal daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, investasi baik dari dalam maupun luar negeri juga menunjukkan pergerakan yang tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir. Fluktuasi investasi ini dapat berdampak langsung pada produktivitas sektor riil dan kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru (Dumais et al., 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. (Musgrave, 1989) dan (Mankiw, 2020) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila dialokasikan pada sektor produktif. Namun, penelitian lain seperti (Harahap, 2018) dan (Vivi Oktavia & Dewi Zulvia, 2023) menemukan bahwa kontribusi PAD terhadap pertumbuhan ekonomi seringkali tidak signifikan akibat ketimpangan fiskal antar daerah. Sementara penelitian (Kesia Dumais et al., 2022) menegaskan bahwa investasi memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja, tetapi hasilnya sangat bergantung pada stabilitas ekonomi dan kebijakan daerah. Perbedaan hasil ini menandakan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat universal dan perlu dikaji sesuai konteks wilayah.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk menganalisis secara simultan pengaruh pengeluaran pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi dengan periode penelitian yang cukup panjang, yaitu 2009–2023. Penelitian ini juga mencakup masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-

19, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif tentang perubahan dinamika ekonomi daerah. Fokus pada Provinsi Sumatera Utara penting karena daerah ini memiliki potensi fiskal dan investasi besar, tetapi belum sepenuhnya mampu mentransformasi potensi tersebut menjadi pertumbuhan ekonomi yang stabil. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya kajian empiris tentang kebijakan fiskal dan ekonomi daerah, tetapi juga memiliki urgensi praktis dalam memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis data untuk meningkatkan efektivitas pengeluaran publik, kemandirian PAD, dan stabilitas investasi.

LANDASAN TEORI

a. Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya (Priambodo, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Menurut pandangan ekonom klasik, Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill, maupun ekonom neo klasik, Robert Solow dan Trevor Swan, mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, dan (4) tingkat teknologi yang digunakan.

b. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal Sukirno, S. (2017), dalam (Kamba et al., 2021) yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau wilayah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Pemerintahan Daerah No. 23 Tahun 2014, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh daerah melalui penerapan aturan daerah yang sesuai dengan peraturan hukum. Tentang asal-usul Pendapatan Asli Daerah (PAD), pertama-tama, pajak daerah merujuk pada kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh individu atau organisasi sesuai

dengan hukum yang berlaku, tanpa memperoleh imbalan langsung, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerah demi kesejahteraan masyarakat yang sebesar-besarnya. Selanjutnya, retribusi merupakan biaya yang harus dibayarkan kepada pemerintah daerah sebagai kompensasi untuk menggunakan layanan atau mendapatkan izin tertentu yang secara khusus diberikan atau disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan individu atau organisasi. Kemudian, pendapatan daerah dari pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dapat berasal dari beberapa sumber, seperti keuntungan dari investasi di perusahaan milik daerah dan juga keuntungan dari investasi di perusahaan milik negara. Pendapatan lain yang sah termasuk pendapatan daerah yang bukan berasal dari sumber pendapatan asli daerah maupun pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Ini mencakup dana darurat, subsidi, dan pendapatan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Zulvan & Purbasari, 2024).

d. Investasi

Investasi merupakan penambahan barang modal secara neto yang positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (Gwijangge et al., 2018) dalam (Zulvan & Purbasari, 2024). Investasi juga biasa disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal dapat diartikan sebagai pengeluaran, dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian

e. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Keynes (1936) dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya ketika sektor swasta mengalami kelesuan. Keynes berpendapat bahwa dalam situasi resesi atau depresi, permintaan agregat cenderung melemah akibat menurunnya konsumsi dan investasi swasta. Dalam kondisi ini, pemerintah perlu campur tangan melalui peningkatan pengeluaran untuk mendorong permintaan agregat dan menciptakan lapangan kerja. Konsep *multiplier* yang diperkenalkan Keynes menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah akan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional dalam jumlah yang lebih besar. Oleh karena itu, menurut Keynes, pengeluaran pemerintah bukan hanya bersifat pelengkap, tetapi merupakan instrumen vital dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan menanggulangi pengangguran, terutama dalam jangka pendek ketika mekanisme pasar tidak mampu menyesuaikan diri secara otomatis menuju kondisi pekerjaan penuh.

f. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mulyadi, (2016) dalam bukunya *Ekonomi Publik*, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemandirian fiskal suatu daerah. Mulyadi menjelaskan bahwa PAD yang kuat mencerminkan kapasitas pemerintah daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal, serta kemampuannya dalam membiayai pembangunan tanpa bergantung secara penuh pada dana transfer dari pemerintah pusat. Peningkatan PAD memungkinkan daerah untuk membiayai program-program

pembangunan yang bersifat strategis dan sesuai dengan kebutuhan lokal, seperti pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik lainnya. Semua ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan produktivitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi wilayah secara berkelanjutan. Dengan kata lain, semakin besar kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, semakin besar pula peran pemerintah daerah dalam menggerakkan roda perekonomian lokal melalui kebijakan dan program yang berbasis potensi daerah itu sendiri. Oleh karena itu, PAD berperan strategis dalam memperkuat struktur ekonomi daerah dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi regional. Dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan PAD, pemerintah daerah dapat memperkuat kapasitas fiskalnya dan mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Halim, 2007).

Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah (PAD) sangat membantu dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi saat ini, pada era pandemi komposisi pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi pajak cenderung turun. Komposisi terbesar pendapatan asli daerah berasal dari pendapatan asli daerah lain-lain yang sah dimana, biasanya berasal dari dana kapitasi atau pendapatan BLUD yang biasanya berasal dari institusi kesehatan misalnya Rumah Sakit dan pusat layanan kesehatan lainnya Pamukti, S. A., & Bawono, A. D. B. (2022). Berdasarkan dari sumber pada penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dari ketiga sumber yang dipaparkan menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Vivi Oktavia & Dewi Zulvia, (2023).

g. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mankiw, (2020) menjelaskan Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan. Dari hasil penelitian ini adanya pengaruh yang tidak signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya diduga sebagai akibat dari kondisi iklim investasi yang belum kondusif, seperti masih lebih besarnya alokasi.

Dalam bukunya *Macroeconomics* (2020), N. Gregory Mankiw menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi berkontribusi terhadap peningkatan stok modal (capital stock), yang akan meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian. Mankiw menekankan bahwa ketika tingkat investasi meningkat, maka produktivitas tenaga kerja pun akan ikut meningkat karena adanya peralatan yang lebih baik, teknologi yang lebih maju, dan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, peningkatan investasi tidak hanya berdampak pada pertumbuhan output saat ini, tetapi juga memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi di masa depan. Selain itu, investasi yang berkelanjutan mencerminkan kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak pelaku ekonomi untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Oleh karena itu, investasi memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, penelitian ini merupakan kajian ekonomi publik. dengan Ruang lingkup penelitian ini meliputi Pengeluaran

Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Di Provinsi Sumatera Utara, **Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder** yang berasal dari lembaga resmi dan relevan, seperti BPS, Kementerian Keuangan, dan instansi terkait di Provinsi Sumatera Utara. Data ini akan dianalisis untuk melihat pengaruh pengeluaran pemerintah, PAD, dan investasi Provinsi Sumatera Utara. **Dan juga dari BPS Sumatera utara.** Sedangkan data Pertumbuhan Ekonomi diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Sumatera utara.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi dan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Model regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut. Analisis ini juga dilengkapi dengan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Adapun bentuk model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

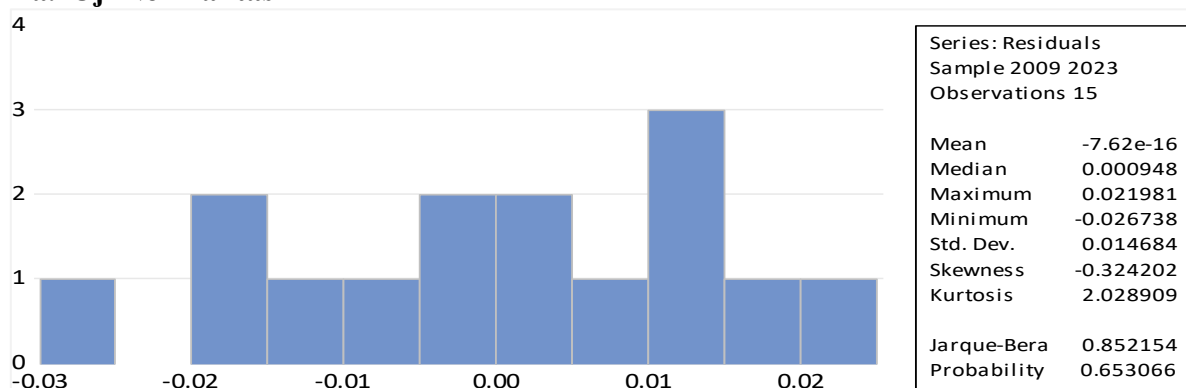
Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
β_0	= Parameter Atau Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Pengeluaran Pemerintah
X_2	= Pendapatan Asli Daerah
X_3	= Penanaman Modal Dalam Negeri
e_i	= Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 10 (2025)

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar Hasil uji normalitas *Jarque-Bera* menunjukkan nilai sebesar 0,852154 dengan *probability (p-value)* sebesar 0,653066, yang lebih besar dari 0,1 (α).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikoleniaritas

Suatu data dikatakan tidak mengalami korelasi antar variabel independen apabila nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10,00. Berdasarkan Tabel uji multikolinieritas, nilai *centered VIF* untuk variabel Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, dan Investasi seluruhnya berada di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/31/25 Time: 21:55
Sample: 2009 2023
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.194615	10638.30	NA
LOG_PP	0.004503	24350.53	9.749015
LOG_PAD	0.004469	22900.20	6.876758
LOG_INV	0.000858	2199.694	7.206300

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2025)

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.332704	Prob. F(3,11)	0.0600
Obs*R-squared	7.142150	Prob. Chi-Square(3)	0.0675
Scaled explained SS	1.975963	Prob. Chi-Square(3)	0.5774

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, diperoleh nilai Prob. F (3,11) sebesar 0,0600 dan Prob. *Chi-Square* sebesar 0,0675. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.612062	Prob. F(2,9)	0.5633
Obs*R-squared	1.795934	Prob. Chi-Square(2)	0.4074

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel uji autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey*, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,5633 dan Prob. *Chi-Square* sebesar 0,4074. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,1, maka dapat

disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

2) Hasil Estimasi Model

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG_PE

Method: Least Squares

Date: 07/31/25 Time: 21:28

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.164114	0.441152	11.70598	0.0000
LOG_PP	0.123751	0.067108	1.844061	0.0923
LOG_PAD	0.167799	0.066853	2.509958	0.0290
LOG_INV	0.092807	0.029287	3.168920	0.0089
R-squared	0.973761	Mean dependent var	8.653622	
Adjusted R-squared	0.966605	S.D. dependent var	0.090647	
S.E. of regression	0.016565	Akaike info criterion	-5.139842	
Sum squared resid	0.003018	Schwarz criterion	-4.951029	
Log likelihood	42.54882	Hannan-Quinn criter.	-5.141854	
F-statistic	136.0730	Durbin-Watson stat	1.801797	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan Tabel persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan atau disusun sebagai berikut.

$$\text{Log Y} = 5,164114 + 0,123751 (\text{Log X}_1) + 0,167799 (\text{Log X}_2) + 0,092807 (\text{Log X}_3) + e$$

Berikut disajikan interpretasi terhadap persamaan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 5,164114 Artinya, jika seluruh variabel independen pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah, dan investasi bernilai tetap, maka nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara adalah konstan yaitu sebesar 5,16411.
2. Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki koefisien sebesar 0,123751 dengan nilai probabilitas $0.0923 < 0,1$, menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1237%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Koefisien variabel pendapatan asli daerah sebesar 0,167799. Pada probabilitas $0,0290 < 0,1$ artinya, pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan. Yang berarti ketika tingkat pendapatan asli daerah meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,167799% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Koefisien regresi untuk variabel investasi adalah 0,092807, dengan probabilitas $0,0089 < 0,1$ artinya, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang berarti ketika tingkat investasi meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,092807% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

3) Pengujian Statistik

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficien	t-Statistic	Prob.
C	5.164114	11.70598	0.0000
LOG PP	0.123751	1.844061	0.0923
LOG PAD	0.167799	2.509958	0.0290
LOG INV	0.092807	3.168920	0.0089

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2025)

Uji t dilakukan untuk melihat secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah masing-masing variabel bebas secara individu benar-benar memberikan dampak terhadap variabel yang diteliti. Hasilnya dapat diamati sebagai berikut:

1. Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki *t-statistic* sebesar 0,844061 dengan nilai probabilitas $0,0923 > \alpha = 0,1$ yang artinya pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sehingga hipotesis pertama yang menyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara diterima.
2. Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki *t-statistic* sebesar 2,509958 dengan nilai probabilitas $0,0290 < \alpha = 0,1$ yang artinya pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sehingga hipotesis yang menyatakan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara diterima.
3. Variabel Investasi memiliki *t-statistic* sebesar 3,168920 dengan nilai probabilitas $0,0089 < \alpha = 0,1$ yang artinya Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera utara sehingga hipotesis yang menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara diterima.

b. Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji f)

Tabel 6 Uji Simultan (Uji f)

F-statistic	136.0730
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, dan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

c. Hasil Analisis Uji Signifikan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.973761
Adjusted R-squared	0.966605

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar **0,966605** yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah, dan investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 96,66%. Sedangkan sisanya sebesar 3,34% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4) Pembahasan

a. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar 0,123751 dengan nilai signifikansi 0,0923, yang artinya secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, setiap kenaikan 1% dalam pengeluaran pemerintah diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1237%, (Finuliyah & Khusaini, 2022), dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan instrumen fiskal yang efektif dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah dan mempercepat proses pembangunan.

Fenomena ini dapat dipahami dalam konteks aktual pasca-pandemi COVID-19, di mana pemerintah provinsi semakin agresif dalam mendorong pemulihan ekonomi melalui berbagai belanja pembangunan, seperti infrastruktur jalan, jembatan, rumah sakit, sekolah, dan sektor sosial lainnya. Belanja pemerintah tidak hanya berdampak langsung terhadap peningkatan permintaan agregat, tetapi juga menimbulkan efek pengganda terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya beli masyarakat, dan investasi swasta. Hal ini konsisten dengan angka pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang kembali menguat ke angka 5,01% pada tahun 2023, sebagaimana dilaporkan BPS. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah daerah berperan penting dalam menjaga stabilitas dan percepatan pertumbuhan ekonomi daerah (Simarmata & Iskandar, 2022).

Hasil penelitian ini, adapun output yang diharapkan atau manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan khususnya yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik. 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam meneliti terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Pengeluaran pemerintah yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, G.A (2016) dan Akisik (2020) yang mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pengeluaran pemerintah sendiri tidak cukup mendorong

terjadinya pertumbuhan ekonomi keberhasilan tersebut perlu didukung dengan kebijakan pemerintah yang terkait dengan pelaksanaan pengeluaran pemerintah, seperti kebijakan penekanan laju inflasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2009) yaitu bahwa dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teori Granger Causality yang menyatakan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara PDRB dengan total pengeluaran pemerintah daerah (Simarmata & Iskandar, 2022).

b. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki koefisien regresi sebesar 0,167799 dengan nilai signifikansi 0,0290, yang berarti bahwa secara statistik pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Koefisien bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam tingkat pendapatan asli daerah cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,167799 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Akan tetapi, karena nilai signifikansinya jauh di atas 0,1, maka secara empiris hubungan ini cukup kuat untuk dikatakan signifikan.

Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan Pendapatan asli daerah PAD dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang oleh PAD terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat (Sari, 2017).

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga semakin tinggi PAD maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cerminan kemandirian suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan masyarakat daerahnya. PAD diperoleh dari pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang telah dimiliki daerah tersebut. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah, peningkatan PAD selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dalam usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah Ningsih & Noviaty, (2019).

Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah (PAD) sangat membantu dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi saat ini, pada era pandemi komposisi pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi pajak cenderung turun. Komposisi terbesar pendapatan asli daerah berasal dari pendapatan asli daerah lain-lain yang sah dimana, biasanya berasal dari dana kapitasi atau pendapatan BLUD yang biasanya berasal dari institusi kesehatan misalnya Rumah Sakit dan pusat layanan kesehatan lainnya Sherina Arum Pamukti, (2022). Berdasarkan dari sumber pada penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dari ketiga sumber yang dipaparkan menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan asumsi tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan mengajukan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Vivi Oktavia & Dewi Zulvia, (2023).

c. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,092807 dan nilai signifikansi sebesar 0,0089. Artinya, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Sumatera Utara. Pada saat investasi naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar (Todaro, 2004) yang menyatakan bahwa setiap perekonomian agar dapat tumbuh dengan pesat dengan menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GDP-nya, semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat. Hal ini sesuai dengan penelitian Sayekti (2009), yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan jumlah PMA yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya kepercayaan dari negara lain untuk ikut membantu pelaksanaan pembangunan. Dengan berhasilnya pembangunan ekonomi, maka akan meningkatkan, investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam periode 2009–2023.

Menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020, tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah bahwa Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Sukma, (2018), juga berpendapat bahwa belanja modal adalah salah satu belanja pemerintah daerah yang dapat meningkatkan aktiva tetap dan memberikan manfaat dalam jangka waktu panjang. Pembangunan berbagai fasilitas publik merupakan tujuan utama dalam pengeluaran belanja modal. Pembangunan berbagai infrastruktur ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian daerah (Suryani & Pariani, 2018). Apabila suatu daerah memiliki sarana prasarana yang memadai dapat membuat investor untuk melakukan investasi dan masyarakat dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari dengan nyaman sehingga tingkat produktivitas akan semakin meningkat (Rizky et al., 2016).

Hasil penelitian Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menurut Purba (2020) Investasi merupakan suatu alat untuk mempercepat pertumbuhan di suatu negara yang sedang berkembang. Investasi biasa berasal dari pihak asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (Gwijangge et al., 2018). Investasi merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Karenanya pemerintah setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju terus berupaya meningkatkan investasi di negaranya, baik investasi yang bersumber dari dalam negeri maupun investasi luar negeri. Hal ini menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Setelah melakukan pengujian H1 (Hipotesis satu) menyatakan bahwa variabel Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. D. S. Putri & Muljanto, 2021) yang menyatakan bahwa Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam hal ini pemerintah daerah telah mendukung peningkatan investasi di daerahnya mengingat keadaan di setiap daerah yang berbeda di setiap daerah yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah

daerah dalam peningkatan Investasi di wilayah kabupaten dan kota setempat. Hal tersebut dapat dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar, meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak yang diterima, sehingga berdampak pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut (Zulvan & Purbasari, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian regresi linier berganda, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah, dan investasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) (2010) Provinsi Sumatra Utara
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) Provinsi Sumatra Utara
- Finuliyah, F., & Khusaini, M. (2022). Pendapatan Asli Daerah, Belanja Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Wilayah. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 18–28. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.1.3>
- Halim, A. (2007). *Manajemen Keuangan Daerah*.
- Harahap, A. P. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 1–13.
- Kamba, B., Koleangan, R. A. M., & Tumilaar, R. L. H. (2021). Pengaruh Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *515 Jurnal EMBA*, 9(1), 515–527.
- Kesia Dumais, J., Christina Rotinsulu, D., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupatenminahasa Utara. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22, 37–48.
- Keynes, J. M. K. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*.
- Mankiw, N. G. (2020). *Macroeconomics*.
- Martkliana, A. R., & Hariani, S. (2024). Evaluasi Kontribusi Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA), dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia (2018-2022). 3(September), 1048–1063.
- Mulyadi. (2016). *Ekonomi Publik*.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). (1989). *Public Finance in Theory and Practice*.
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EDAJ: Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 1–9.
- Royda, & Dinarossi Utami. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal*

-
- Kompetitif*, 12(2), 189–200. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v12i2.225>
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK, KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: Analisa Two Stage Least Square untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>
- Vivi Oktavia, & Dewi Zulvia. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2019-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 266–282. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.750>
- Zulvan, M. F., & Purbasari, H. (2024). Pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 175–186. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2095>